

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Infeksi Saluran Kemih (ISK) pada Pasien Rawat Jalan di Poliklinik Urologi RSUD dr. Doris Sylvanus Kota Palangka Raya

### *Factors That Influence the Incidence of Urinary Tract Infection in Outpatient at the Urology Clinic at dr. Doris Sylvanus Hospital Palangka Raya City*

Dhea Monica <sup>1\*</sup>

Eva Prilelli Baringbing <sup>2</sup>

Yana Afrina <sup>3</sup>

Program Studi Kesehatan  
Masyarakat, STIKES Eka Harap,  
Palangka Raya, Kalimantan  
Tengah, Indonesia

\*email: [dheam3128@gmail.com](mailto:dheam3128@gmail.com)

#### Abstrak

Infeksi Saluran Kemih (ISK) adalah salah satu penyakit infeksi yang paling umum ditemukan dalam praktik umum meskipun beragam antibiotika tersedia secara luas dipasaran. Infeksi pada organ genital dapat ditemukan dalam praktik sehari-hari dokter, mulai dari infeksi ringan yang hanya terdeteksi pada pemeriksaan urin, untuk infeksi serius yang mungkin mengancam jiwa. Untuk mengetahui Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Infeksi Saluran Kemih (ISK) Pada Pasien Rawat Jalan Di Poliklinik Urologi RSUD dr. Doris Sylvanus Kota Palangka Raya. Kuantitatif, dan jenis pendekatan survei analitik dengan desain cross-sectional. Sampel penelitian ini berjumlah 55 responden, yaitu pasien rawat jalan di poliklinik urologi RSUD dr. Doris Sylvanus Kota Palangka Raya. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling. Analisis data menggunakan uji chi-square. Uji chi-square menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara personal hygiene ( $P$  Value = 0,004 atau  $P < 0,05$ ) dengan kurang minum air putih ( $P$  Value = 0,000 atau  $P < 0,05$ ), sedangkan jenis kelamin ( $P$  Value = 0,076 atau  $P < 0,05$ ) dan kebiasaan menahan BAK ( $P$  Value = 0,159 atau  $P < 0,05$ ) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian infeksi saluran kemih (ISK) pada pasien rawat jalan Di Poliklinik Urologi RSUD dr. Doris Sylvanus Kota Palangka Raya. Terdapat memiliki pengaruh yang signifikan antara personal hygiene dengan kurang minum air putih terhadap kejadian infeksi saluran kemih (ISK) pada pasien rawat jalan, sedangkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan menahan buang air kecil (BAK) dan jenis kelamin dengan kejadian infeksi saluran kemih (ISK) pada pasien rawat jalan. Diharapkan Hasil penelitian ini dapat memberi masukan dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan di Poliklinik Urologi Rsud dr. Doris Sylvanus Kota Palangka Raya.

#### Kata Kunci:

Personal Hygiene  
Kebiasaan Menahan BAK  
Infeksi Saluran Kemih (ISK)

#### Keywords:

Personal Hygiene  
Lack of Drinking Water  
Habits of Holding in BAK  
Urinary Tract Infection (ISK)

#### Abstract

*Urinary Tract Infection (UTI) is one of the most common infectious diseases found in general practice even though various antibiotics are widely available on the market. Infections of the genital organs can be found in daily doctor practice, ranging from mild infections that are only detected on urine examination, to serious infections that may be life-threatening. To determine the factors that influence the incidence of urinary tract infections (UTI) in outpatients at the Urology Polyclinic, RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya City. Quantitative, and type of analytical survey approach with a cross-sectional design. The sample for this study consisted of 55 respondents, namely outpatients at the urology polyclinic at RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya City. The sampling technique uses accidental sampling. Data analysis used the chi-square test. The chi-square test shows that there is a significant influence between personal hygiene ( $P$  Value = 0.004 or  $P < 0.05$ ) and not drinking enough water ( $P$  Value = 0.000 or  $P < 0.05$ ), while gender ( $P$  Value = 0.076 or  $P < 0.05$ ) and the habit of holding BAK ( $P$  Value = 0.159 or  $P < 0.05$ ) do not have a significant influence on the incidence of urinary tract infections (UTIs) in outpatients at the Urology Polyclinic, RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya City. There is a significant influence between personal hygiene and not drinking enough water on the incidence of urinary tract infections (UTI) in outpatients, while there is no significant influence between the habit of holding in urination (BAK) and gender on the incidence of urinary tract infections (UTI) in outpatients. It is hoped that the results of this research can provide input in the implementation of health services at the Urology Polyclinic at Rsud dr. Doris Sylvanus Palangka Raya City.*



## PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Kemih (ISK) adalah salah satu penyakit infeksi yang paling umum ditemukan dalam praktik umum meskipun beragam antibiotika tersedia secara luas dipasaran. Infeksi pada organ genital dapat ditemukan dalam praktik sehari-hari dokter, mulai dari infeksi ringan yang hanya terdeteksi pada pemeriksaan urin, untuk infeksi serius yang mungkin mengancam jiwa. Infeksi ini dapat berawal sebagai ISK yang dapat menyebar ke alat kelamin bahkan ginjal. Infeksi itu sendiri adalah reaksi inflamasi dari sel-sel epitel yang melapisi saluran kemih. Infeksi akut pada organ padat (testis, epididimis, prostat, dan ginjal) seringkali lebih parah daripada infeksi akut organ berongga (vesica urinaria, ureter, dan uretra), hal ini ditunjukkan oleh adanya keluhan rasa sakit atau kondisi klinis yang serius (Hartantia dan Oktaviab, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO) yang menyatakan bahwa ISK menduduki peringkat kedua infeksi tersering setelah infeksi saluran pernapasan. America Urology Association (AUA) juga merilis data yang menyebutkan bahwa lebih dari 404,6 juta penduduk dunia mengalami ISK (WHO,2019). National Kidney Urology and Disease Information Clearinghouse (NKUDIC) melaporkan bahwa pria jarang terpapar ISK, tetapi paparan pada pria dapat menjadi masalah yang serius (Hartantia dan Oktaviab, 2020).

Berdasarkan Riskesdas pada hasil dari studi menunjukkan prevalensi ISK di Kalimantan Tengah menunjukkan bahwa pada tahun 2020 sebesar 15,7% dan meningkat pada tahun 2021 menjadi sebesar 22,8% yang terkena infeksi saluran kemih.

Berdasarkan data badan pusat statistik di Kota Palangka Raya menunjukkan bahwa pada tahun 2020 sebesar 28,9% dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 52,9% yang terkena infeksi saluran kemih.Berdasarkan data yang diperoleh dari Instalasi Rekam Medik RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya pada bulan Januari- Maret

terdapat 33 jiwa, April-Juni 29 jiwa, Juli-Oktober 41 jiwa, November-Desember 21 jiwa yang terkena infeksi saluran kemih (ISK) pada pasien rawat jalan di tahun 2022 .Sedangkan pada tahun 2023 pada bulan Januari-Maret terdapat 32 jiwa, April-Juni 29 jiwa, Juli September 42 jiwa, Oktober-Desember 13 jiwa yang terkena infeksi saluran kemih (ISK) pada pasien rawat jalan.

Berdasarkan survey pendahuluan di ketahui bahwa dari hasil data rekam medik pada pasien rawat jalan yang terkena infeksi saluran kemih di RSUD dr. Doris Sylvanus bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan infeksi saluran kemih itu terjadi seperti memiliki kebiasaan menahan buang air kecil, terutama ketika dalam perjalanan jauh. Wanita mengalami episode ISK lebih sering daripada laki-laki, Pada 20-30% perempuan dapat mengalami ISK berulang. Namun Pada pria, ISK berulang biasanya terjadi pada usia 50-an dan lebih tua. Pada neonatus, ISK lebih sering terjadi pada anak laki-laki yang tidak disunat (2,7%) dibandingkan pada anak perempuan (0,7%) (Paramita et al., 2019).

Beberapa penelitian menunjukkan adanya faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya ISK seperti umur, jenis kelamin,berbaring lama, penggunaan obat immunosupresan dan steroid, pemasangan katerisasi, kebiasaan menahan kemih,kebersihan genitalia, dan faktor predisposisi lain. Infeksi saluran kemih (ISK) lebih sering terjadi pada perempuan dibandingkan laki-laki, meskipun prevalensi pada laki-laki dan perempuan lanjut usia serupa (Alifiyah, 2019).

Sebagian besar penelitian mengenai ISK berfokus pada wanita muda dan aktif secara seksual yang berisiko tinggi terkena infeksi. Faktor risiko ISK yang dominan pada wanita muda adalah hubungan seksual dan penggunaan alat kontrasepsi spermisida. (Hartantia dan Oktaviab, 2020).

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Miftahul Jannah et al., (2022) dalam judul penelitian "Relationship between knowledge and patient attitudes about urinary

tract infections” dengan hasil penelitian bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan sikap pasien tentang kejadian infeksi saluran kemih.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sekar Feni Widiyastuti dan Tri Umiana Soleh, (2023) dalam judul penelitian “factors that influence the incidence of urinary tract infections” dengan hasil penelitian bahwa ada hubungan signifikan terdapat banyak faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan angka kejadian ISK. Pada hasil penelitian pemula yang dilakukan oleh Rizqi Nina Sari et al., (2018) dalam judul penelitian “Pola penggunaan obat antibiotic pada pasien infeksi saluran kemih (ISK) di instalasi rawat inap RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun tahun (2018)” dengan hasil penelitian bahwa ada hubungan signifikan bahwa keberadaan bakteriuria yang menjadi indikasi infeksi saluran kemih yaitu adanya pertumbuhan bakteri murni sebanyak 100.000 colony forming units (cfu/ml) atau lebih pada biakan urine.

## METODOLOGI

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian menggunakan pendekatan survei analitik dengan desain cross-sectional yang dimaksudkan untuk mencari pengaruh faktor-faktor yang menjadi variabel independen terhadap pasien rawat jalan poliklinik urologi.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien rawat jalan di poliklinik urologi RSUD dr Doris Sylvanus yang berjumlah 116 pasien rawat jalan. Penelitian ini akan menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik accidental sampling. Teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi yaitu 55 orang dan instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Adapun data yang diteliti di dapat dari data primer berupa hasil jawaban kuesioner yang dijawab oleh responden dan diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan 2 tahap analisis data, yaitu analisis univariat dan bivariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Umum

**Tabel I.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	45-65 Tahun	11	20,0
2	25-44 Tahun	44	80,0
	Total	55	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan Umur yang paling banyak adalah 25-44 Tahun sebanyak 44 responden (80,0%) dan yang paling sedikit adalah 45-65 Tahun sebanyak 11 responden (20,0%).

**Tabel II.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	19	34,5
2	Perempuan	36	65,5
	Total	55	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan Jenis Kelamin yang paling banyak adalah Perempuan sebanyak 36 responden (65,5%) dan yang paling sedikit adalah Laki-laki sebanyak 19 responden (34,5%).

### Analisis Univariat

**Tabel III.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Personal Hygiene

No	Personal Hygiene	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	19	34,5
2	Kurang	36	65,5
	Total	55	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan Personal Hygiene yang paling banyak adalah kategori Kurang sebanyak 36 responden (65,5%) dan yang paling sedikit adalah kategori Baik sebanyak 19 responden (34,5%).

**Tabel IV.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kurang Minum Air Putih

No	Kurang Minum Air Putih	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	20	36,4
2	Kurang	35	63,6
	Total	55	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan Kurang Minum Air Putih yang paling banyak adalah kategori Kurang sebanyak 35 responden (63,6%) dan yang paling sedikit adalah kategori Baik sebanyak 20 responden (36,4%).

**Tabel V.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kebiasaan Menahan (BAK)

No	Kebiasaan Menahan (BAK)	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	25	45,5
2	Kurang	30	54,5
	Total	55	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan Kebiasaan Menahan (BAK) yang paling banyak adalah kategori Kurang sebanyak 30 responden (54,5%) dan yang paling sedikit adalah kategori Baik sebanyak 25 responden (45,5%).

### Analisis Bivariat

**Tabel VI.** Tabulasi Silang Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Kejadian ISK Pada Pasien Rawat Jalan Di Poliklinik Urologi RSUD dr. Doris Sylvanus Kota Palangka Raya

Jenis Kelamin	Pasien Rawat Jalan				Total	Asyim Sig		
	Ya		Tidak					
	f	%	f	%				
Laki-Laki	4	21,1	15	78,9	19	100		
Perempuan	16	44,4	20	55,6	36	100		
Total	20	36,4	35	63,6	55	100		

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden responden memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 36 responden (100%), 16 responden (44,4%) pasien rawat jalan yang tidak menderita ISK dan 20 responden (55,6%) pasien rawat jalan yang menderita ISK. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien rawat jalan yang menderita ISK memiliki jenis kelamin perempuan.

Berdasarkan hasil analisis uji statistic chi square di peroleh nilai P value =0,076 atau  $p<0,05$  Sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak ada pengaruh jenis kelamin terhadap kejadian ISK pada pasien rawat jalan di poliklinik urologi RSUD dr. Doris Sylvanus Kota Palangka Raya.

**Tabel VII.** Tabulasi Silang Pengaruh Personal Hygiene Terhadap Kejadian ISK Pada Pasien

Personal Hygiene	Pasien Rawat Jalan				Total	Asyim Sig		
	Ya		Tidak					
	f	%	f	%				
Baik	12	63,2	7	36,8	19	100		
Kurang	8	22,2	28	77,8	36	100		
Total	20	36,4	35	63,6	55	100		

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki personal hygiene kurang sebanyak 36 responden (100%), 8 responden (22,2%) pasien rawat jalan yang tidak menderita ISK dan 28 responden (77,8%) pasien rawat jalan yang menderita ISK. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien rawat jalan yang menderita ISK memiliki personal hygiene yang kurang.

Berdasarkan hasil analisis uji statistic chi square di peroleh nilai P value =0,004 atau p<0,05 Sehingga dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh personal hygiene terhadap kejadian ISK pada pasien rawat jalan di poliklinik urologi RSUD dr. Doris Sylvanus Kota Palangka Raya.

**Tabel VIII.** Tabulasi Silang Pengaruh Kurang Minum Air Putih Terhadap Kejadian ISK Pada Pasien Rawat Jalan Di Poliklinik Urologi RSUD dr. Doris Sylvanus Kota Palangka Raya

Minum Air Putih	Pasien Rawat Jalan						Asyim Sig	
	Ya		Tidak		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Baik	14	70,0	6	30,0	20	100		
Kurang	6	17,1	29	82,9	35	100	0,000	
Total	20	36,4	35	63,6	55	100		

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki kurang minum air putih kategori kurang sebanyak 35 responden (100%), ada 6 responden (17,1%) pasien rawat jalan yang tidak menderita ISK dan 29 responden (82,9%) pasien rawat jalan yang menderita ISK. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien rawat jalan yang menderita ISK memiliki kebiasaan kurang minum air putih yang kurang, sehingga dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh kurang minum air putih terhadap kejadian ISK pada pasien rawat jalan yang tidak menderita ISK di poliklinik urologi RSUD dr. Doris Sylvanus Kota Palangka Raya yang

dibuktikan dengan hasil uji statistic chi square di peroleh nilai P value = 0,000 atau p <0,05.

**Tabel IX.** Tabulasi Silang Pengaruh Kebiasaan Menahan BAK Terhadap Kejadian ISK Pada Pasien Rawat Jalan Di Poliklinik Urologi RSUD dr. Doris Sylvanus Kota Palangka Raya

Menahan BAK	Pasien Rawat Jalan						Asyim Sig	
	Ya		Tidak		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Baik	12	48,0	13	52,0	25	100		
Kurang	8	26,7	22	73,3	30	100	0,000	
Total	20	36,4	35	63,6	55	100		

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki kebiasaan menahan BAK kurang sebanyak 30 responden (100%), ada 8 responden (26,7%) pasien rawat jalan yang tidak menderita ISK dan 22 responden (73,3%) pasien rawat jalan yang menderita ISK. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien rawat jalan yang menderita ISK memiliki kebiasaan menahan BAK kurang, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh kebiasaan menahan BAK terhadap kejadian ISK pada pasien rawat jalan yang menderita ISK di poliklinik urologi RSUD dr. Doris Sylvanus Kota Palangka Raya yang dibuktikan dengan hasil uji statistic chi square di peroleh nilai P value =0,159 atau p <0,05.

## Pembahasan

### Karakteristik responden Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh distribusi frekuensi dari 55 responden pada kategori umur 25-44 tahun sebanyak 44 responden (80,0%), dan kategori umur 45-65 tahun sebanyak 11 (20,0%).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) umur merupakan lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Umur adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang

(Iswantoro & Anastasia, 2013). Semakin matang usia seseorang maka perilaku dalam mengambil keputusan akan semakin bijak dikarenakan bahwa masa tua lebih berhati-hati dan tidak menginginkan untuk pengeluaran berlebih karena akan menjadikan beban bagi mereka (Wijaya & Cholid, 2018). Umur juga menjadi faktor penyebab infeksi saluran kemih. Umur pasien di atas 55 tahun berisiko mengalami infeksi saluran kemih, karena terjadi penurunan daya imun. Hal tersebut ditandai dengan menurunnya fungsi atrofi sel timus. Involusi sel timus menyebabkan jumlah dan kualitas respons sel T semakin berkurang (Bratawidjaja dan Rengganis, 2019).

### Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh distribusi frekuensi dari 55 responden, pada jenis kelamin perempuan sebanyak 36 responden (65,5%) dan pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 19 responden (34,5%). Menurut Notoatmodjo dalam Sri Yuliani (2018), jenis kelamin adalah tanda biologis yang membedakan manusia berdasarkan kelompok laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin mengacu pada seseorang berperilaku dan mencerminkan penampilan sesuai dengan jenis kelaminnya. Jenis kelamin merupakan perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologis antara laki-laki dan perempuan yang menentukan perbedaan peran mereka dalam menyelenggarakan upaya meneruskan garis keturunan.

### Personal Hygiene

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh distribusi frekuensi responden pada personal hygiene dari 55 responden, personal hygiene kategori kurang sebanyak 36 responden (65,5%), dan kategori baik sebanyak 19 responden (34,5%).

Personal hygiene (kebersihan perorangan) adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Pemeliharaan hygiene perorangan diperlukan untuk kenyamanan individu, keamanan, dan kesehatan. Seperti

pada orang sehat mampu memenuhi kebutuhan kesehatannya sendiri, pada orang sakit atau kelainan fisik memerlukan bantuan perawat untuk melakukan praktik kesehatan yang rutin. Menurut Departemen Kesehatan RI (2017) hygiene merupakan upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan. (Chrsty, 2020).

Tujuan dilakukannya personal hygiene adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan, memelihara kesehatan diri, memperbaiki personal hygiene, mencegah penyakit, meningkatkan kepercayaan diri, dan menciptakan keindahan. Penelitian yang dilakukan oleh febrian dan dewi (2022) menyimpulkan bahwa bahwa seseorang yang tidak memiliki pemahaman tentang kesehatan reproduksi akan cenderung mengabaikan kesehatan reproduksi dan pada akhirnya ia akan memiliki tindakan yang membahayakan bagi dirinya sendiri

### Kurang Minum Air Putih

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh distribusi frekuensi responden pada kurang minum air putih dari 55 responden, kurang minum air putih kategori kurang sebanyak 35 responden (63,6%), dan kategori baik sebanyak 20 responden (36,4%). Minum merupakan kebutuhan pokok manusia. Setidaknya dalam satu hari manusia membutuhkan 8 gelas atau 2 liter dalam sehari. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa berdasarkan ada atau tidaknya kebiasaan minum air putih, seluruh informan memiliki kebiasaan minum air putih. Namun kebiasaan itu, informan biasa minum air putih ketika makan. Kadang-kadang bisa banyak, kadang juga bisa sedikit tergantung dengan keadaan. Kurangnya minum air putih karena faktor kebiasaan atau lupa menyebabkan informan rentan terinfeksi saluran kemih. Kurangnya minum air putih dapat menyebabkan dehidrasi pada tubuh manusia. Penelitian yang dilakukan oleh Saleh, et.al (2019), dehidrasi dapat memicu infeksi saluran kemih. Hibridasi yang tidak cukup dapat memberi tekanan pada ginjal, jantung dan sistem kekebalan tubuh. Bila sistem kekebalan tubuh melemah,

bakteri bisa berkembang biak jauh lebih masuk saluran kemih.

### **Kebiasaan Menahan Buang Air Kecil (BAK)**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh distribusi frekuensi responden pada kebiasaan menahan buang air kecil (BAK) dari 55 responden, kebiasaan menahan buang air kecil (BAK) kategori kurang sebanyak 30 responden (54,5%), dan kategori baik sebanyak 25 responden (45,5%).

Buang air kecil merupakan suatu proses pengeluaran sisa limbah dari tubuh melalui urine. Menahan buang air kecil adalah kebiasaan yang tampak sepele namun cukup berbahaya bagi tubuh. Akibat menahan buang air kecil berikutnya adalah inkontinensia urine, yaitu kebocoran urine/mengopol karena melemahnya otot kandung kemih. Terlalu sering menahan kencing dapat membuat otot kandung kemih mengencang, lama-kelamaan kekuatan otot pun akan mengendur dan elastisitasnya berkurang. Selain itu ada beberapa gangguan kesehatan yang dapat terjadi akibat menahan buang air kecil, seperti infeksi saluran kemih (ISK) hingga batu ginjal. Jika sistem dan saluran kemihmu dalam kondisi sehat dan normal, menahan buang air kecil sesekali sebenarnya tidak masalah. Hal ini karena umumnya, kandung kemih orang dewasa bisa menampung hingga 2 gelas urin.

### **Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Kejadian ISK Pada Pasien Rawat Jalan Di Poliklinik Urologi RSUD dr. Doris Sylvanus Kota Palangka Raya**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa tidak ada pengaruh jenis kelamin terhadap kejadian ISK pada pasien rawat jalan yang dibuktikan dengan hasil uji statistic di peroleh nilai p value = 0,076 atau p <0,05. Dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh jenis kelamin terhadap kejadian ISK pada pasien rawat jalan di poliklinik urologi RSUD dr. Doris Sylvanus Kota Palangka Raya.

Infeksi saluran kemih sering terjadi pada perempuan dibanding laki-laki dengan perbandingan 8:1 sekitar 50-

60% perempuan dilaporkan akan mengalami ISK setidaknya satu kali dalam hidupnya, prevalensi selama periode sekolah sekitar 1% dan meningkat saat periode aktif seksual menjadi sekitar 5%. Prevalensi asimptomatis meningkat mencapai 30% bila disertai dengan faktor perdisposisi. Jenis kelamin mempengaruhi terjadinya infeksi saluran kemih, Perempuan lebih beresiko terkena infeksi saluran kemih karena uretra lebih pendek dan secara anatomi (Smeltzer et al., 2018). Hal ini dapat disebabkan karena kecenderungan budaya untuk menahan urin yang dapat meningkatkan risiko pertumbuhan bakteri, infeksi saluran kemih (ISK) merupakan penyakit yang diderita oleh kebanyakan orang karena beberapa faktor tersebut (Hardyati, 2018).

Besarnya risiko menderita ISK, disebabkan gaya hidup yang kurang baik, serta kurangnya kebersihan yang merupakan menjadi salah satu bakteri untuk tumbuh dan berkembang biak. Sehingga bakteri dapat naik ke saluran kemih mulai dari uretra lalu ke kandung kemih (Gede dan Triwbowo, 2018).

### **Pengaruh Personal Hygiene terhadap Kejadian ISK Pada Pasien Rawat Jalan Di Poliklinik Urologi RSUD dr. Doris Sylvanus Kota Palangka Raya**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa ada pengaruh personal hygiene terhadap kejadian ISK pada pasien rawat jalan yang dibuktikan dengan hasil uji statistic di peroleh nilai p value = 0,004 atau p <0,05. Ada Pengaruh Personal hygiene terhadap kejadian infeksi saluran kemih (ISK) di Poliklinik Urologi pada pasien rawat jalan di RSUD dr. Doris Sylvanus Kota Palangka Raya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 36 responden, sebanyak 63,6% memiliki personal hygiene yang kurang. Dari responden tersebut, 8 pasien rawat jalan tidak mengalami infeksi saluran kemih, sedangkan 28 pasien lainnya mengalami infeksi saluran kemih. Temuan ini menunjukkan bahwa masih banyak pasien rawat jalan

yang memiliki kurangnya personal hygiene. Kurangnya pengetahuan mengenai personal hygiene dapat menyebabkan gangguan kesehatan, seperti infeksi saluran kemih, terjadi pada saluran reproduksi. Meningkatkan pengetahuan mengenai personal hygiene di masyarakat sangat penting karena hal ini dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Dengan peningkatan ini, diharapkan tingkat kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat. Kurangnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi dapat menyebabkan seseorang mengabaikan kesehatannya, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan perilaku yang berisiko bagi dirinya sendiri.

#### **Pengaruh Minum Air Putih terhadap Kejadian ISK Pada Pasien Rawat Jalan Di Poliklinik Urologi RSUD dr. Doris Sylvanus Kota Palangka Raya**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa ada pengaruh kurang minum air putih terhadap kejadian ISK pada pasien rawat jalan yang dibuktikan dengan hasil uji statistic di peroleh nilai p value = 0,000 atau p <0,05. Dapat diartikan bahwa adanya pengaruh kurang minum air putih terhadap kejadian ISK pada pasien rawat jalan di poliklinik urologi RSUD dr. Doris Sylvanus Kota Palangka Raya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sebanyak 35 responden 63,6% memiliki kebiasaan kurang minum air putih yang kurang. Dari responden tersebut, 6 pasien rawat jalan tidak mengalami infeksi saluran kemih, sedangkan 29 pasien lainnya mengalami infeksi saluran kemih. Temuan ini menunjukkan bahwa masih banyak pasien rawat jalan yang memiliki kebiasaan yang kurang konsumsi air putih. Hal ini di sebabkan apabila tidak minum cukup cairan dapat meningkatkan risiko terkena infeksi saluran kemih. Soalnya, minum air dapat mendorong hasrat berkemih yang pada akhirnya membantu membersihkan bakteri dari sistem saluran kencing. Siapa pun dengan kondisi yang menyebabkan terhalangnya aliran urine seperti penyakit ginjal atau

batu saluran kemih, kelainan bawaan pada anak-anak, atau pembesaran prostat pada pria, juga berisiko lebih tinggi terkena infeksi saluran kemih.

Jika komsumsi air putih tidak cukup maka akan beresiko terkena beberapa penyakit, salah satunya adalah ISK (Diyani, 2012). Oleh karena itu, ketika haus manusia sedaparnya untuk segera minum air putih. Kurangnya minum air putih karena faktor kebiasaan atau lupa menyebabkan informan rentan terinfeksi saluran kemih. Kurangnya minum air putih dapat menyebabkan dehidrasi pada tubuh manusia dan dapat menyebabkan infeksi saluran kemih.

#### **Pengaruh Kebiasaan Menahan BAK terhadap Kejadian ISK Pada Pasien Rawat Jalan Di Poliklinik Urologi RSUD dr. Doris Sylvanus Kota Palangka Raya**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa tidak ada pengaruh kebiasaan menahan BAK terhadap kejadian ISK pada pasien rawat jalan yang dibuktikan dengan hasil uji statistic di peroleh nilai p value = 0,159 atau p <0,05. Dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh kebiasaan menahan BAK terhadap kejadian ISK pada pasien rawat jalan di poliklinik urologi RSUD dr. Doris Sylvanus Kota Palangka Raya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden (63,6%) memiliki kebiasaan menahan BAK. Dari responden tersebut, 8 pasien rawat jalan tidak mengalami infeksi saluran kemih, sedangkan 22 pasien lainnya mengalami infeksi saluran kemih. Penelitian yang dilakukan oleh Wonget.al, (2018), statis urin merupakan faktor penyebab terjadinya infeksi saluran kemih. Dalam keadaan normal, pengosongan kandung kemih secara komplit dan berkalikali akan membilas keluar setiap organism yang sebelum organisme tersebut sempat memperbanyak diri dan menginvasi jaringan sekitar. Hal ini tumbuh dan berkembang dalam saluran kemih karena urin merupakan media yang baik untuk pertumbuhan bakteri. Jika urin ditahan dan cenderung tidak dikeluarkan maka mikroorganisme yang ada di kandung

kemih akan memperbanyak diri dan menginvasi jaringan sekitar sehingga dapat menimbulkan ISK (Pamungkas, 2020).

## KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan. Karakteristik Responden; Pada penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah dari umur responden yang paling dominan yaitu 25-44 tahun sebanyak 44 responden (80,0%). Responden berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan berjumlah 36 responden (65,5%). Analisis Univariat: (1) Hasil penelitian personal hygiene pada pasien rawat jalan infeksi saluran kemih (ISK) di poliklinik urologi RSUD dr. Doris Sylvanus Kota Palangka Raya didapatkan hasil sebagian besar pasien rawat jalan memiliki personal hygiene kategori kurang sebanyak 36 responden (65,5%); (2) Hasil penelitian kurang minum air putih pada pasien rawat jalan infeksi saluran kemih (ISK) di poliklinik urologi RSUD dr. Doris Sylvanus Kota Palangka Raya didapatkan hasil sebagian besar pasien rawat jalan memiliki minum air putih kategori kurang sebanyak 35 responden (63,6%); (3) Hasil penelitian ini pada kebiasaan menahan buang air kecil (BAK) pada pasien rawat jalan infeksi saluran kemih (ISK) di poliklinik urologi RSUD dr. Doris Sylvanus Kota Palangka Raya didapatkan hasil sebagian besar pasien rawat jalan memiliki kebiasaan menahan BAK kategori kurang sebanyak 30 responden (54,5%). Analisis Bivariat: (1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh jenis kelamin terhadap kejadian ISK pada pasien rawat jalan di poliklinik urologi RSUD dr. Doris Sylvanus Kota Palangka Raya, yang dibuktikan dengan hasil uji statistic menggunakan uji chi square di peroleh nilai p value = 0,076 atau p <0,05; (2) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh personal hygiene terhadap kejadian ISK pada pasien rawat jalan di poliklinik urologi RSUD dr. Doris Sylvanus

Kota Palangka Raya, yang dibuktikan dengan hasil uji statistic menggunakan uji chi square di peroleh nilai p value = 0,004 atau p <0,05; (3) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kurang minum air putih terhadap kejadian ISK pada pasien rawat jalan di poliklinik urologi RSUD dr. Doris Sylvanus Kota Palangka Raya, yang dibuktikan dengan hasil uji statistic menggunakan uji chi square di peroleh nilai p value = 0,000 atau p <0,05. (4) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh kebiasaan menahan BAK terhadap kejadian ISK pada pasien rawat jalan di poliklinik urologi RSUD dr. Doris Sylvanus Kota Palangka Raya, yang dibuktikan dengan hasil uji statistic menggunakan uji chi square di peroleh nilai p value= 0,159 atau p <0,05.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih serta penghargaan kepada pihak-pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan penelitian yang dilakukan.

## REFERENSI

- Diyani, 2018. Hubungan Perilaku Personal Hygiene Genital dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus.
- Erna irawan, Elizadiani Suza, D., & Taringan, R. 2018. Faktor Resiko Infeksi Saluran Kemih Akibat Penggunaan Kateter.Jurnal Ilmiah Stikes Kendal,
- Hartantia, R. D., Oktavia, N., & Fraga, A. D. S. S. 2020. Rasionalitas penggunaan antibiotik pasien infeksi saluran kemih di instalasi rawat inap RSUD soe. CHMK pharmaceutical scientific journal, 3(2), 152“165.
- Hartantia R. D., Nur Oktaviab. 2020. Chmk pharmaceutical scientific journal chmk pharmaceutical scientific journal. Infeksi, Pasien Kemih, Saluran Instalasi, D I Inap, Rawat Soe, Rsud, 3(April).
- Herlina, S., & Mehita, A. K. 2019. Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Infeksi Saluran Kemih Pada Pasien Dewasa Di Rsud Kota Bekasi. Jurnal Keperawatan Widya Gantari

- Indonesia, 2(2),100–115.  
<https://doi.org/10.52020/jkwgi.v2i2.86>
- Ismail, F. D., & Handayani, D. Y. 2022. Hubungan pengetahuan personal hygiene dengan terjadinya gejala infeksi saluran kemih pada remaja wanita FK UISU angkatan 2020. Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, 21(1), 26-31.
- Irawan, E., & Mulyana, H. 2018. Faktor-faktor penyebab infeksi saluran kemih (ISK) (Literature Review). Retrieved from <https://www.ejurnal.stikes>
- Paramita. 2018. Faktor yang Berhubungan dengan Ketepatan Kode Diagnosis Infeksi Saluran Kemih pada Dokumen Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Pakuhaji. MAHESA: Malahayati Health Student Journal, 3(5),143 6–1448.
- Pertamigraha, Adina. 2021. Prevalensi infeksi saluran kemih pada wanita hamil Berdasarkan hasil pemeriksaan urinalisis rutin di Puskesmas sukawarna bandung
- Puspitosari. E. 2019. Evaluasi penggunaan antibiotik pada pasien infeksi saluran kemih di instalasi rawat inap rspau dr. s.hardjolukito yogyakarta tahun 2014,[skripsi], Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Rani Purnama S, Muhartono. 2018. Angka Kejadian Infeksi Saluran Kemih (ISK) dan Faktor Resiko Yang Mempengaruhi pada Karyawan Wanita di Universitas Lampung. Majority. 2018;7(3):115–120.
- Sari, R. P. 2018. Angka Kejadian Infeksi Saluran Kemih (ISK) Dan Faktor Resiko Yang Mempengaruhi Pada Karyawan Wanita Di Universitas Lampung Event Numbers Urinary Tract Infection (Uti) and Risk Factor that Affecting on Female Employees In University of Lampung. Majority.
- Saptaningsih, Monica. 2020. Determinan Infeksi Saluran Kemih Pada Pasien Diabetes Mellitus Perempuan di RSB Bandung. Depok: Fakultas Ilmu Kependidikan Universitas Indonesia
- Saleh. 2016. Pola Bakteri Pada Penderita Infeksi Saluran Kemih di Blu RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Jurnal e-Biomedik (eBM), Volume I, Nomor I.
- Sari dan Muhartono. 2018. Angka Kejadian Infeksi Saluran Kemih (ISK) dan Faktor Resiko Yang Mempengaruhi Pada Karyawan Wanita di Universitas Lampung. Journal Majority. 2018. 7(3): 115-120